

PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN SAMPAH MELALUI PELATIHAN SAMPAH PLASTIK PADA WARGA DESA DI LINGKUNGAN WISATA BENDUNGAN TIRTA SHINTA, LAMPUNG UTARA

EMPOWERING WASTE PROCESSING THROUGH TRAINING
PLASTIC WASTE AMONG VILLAGERS IN THE TIRTA SHINTA DAM TOURIST
ENVIRONMENT, NORTH LAMPUNG

Deni Metri, Bambang Murwanto, Zenni Puspitarini
Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Jl. Soekarno Hatta No. 6, Bandar Lampung
e-mail:(bam9murwanto@gmail.com/ 08127923412)*

ABSTRAK

Abstrak: Sampah selalu menjadi masalah dimana-mana, di beberapa tempat menjadi darurat sampah dan menjadi salah satu “trending” di media sosial. Hal tersebut diakibatkan dari kurang perhatian dan konsistensi pemerintah termasuk pemerintah daerah dalam hal pengolahan sampah dan kurang melibatkan masyarakat dalam berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Sebagai salah satu upaya pengurangan sampah dengan metode “recycling” atau mendaur ulang sampah melalui pemberdayaan masyarakat adalah tepat. Sehubungan dengan hal tersebut maka beberapa dosen Politeknik Kesehatan Tanjungkarang melaksanakan pemberdayaan masyarakat pengelolaan sampah melalui pelatihan pemanfaatan sampah kembali dari sampah plastik seperti bekas saset bungkus berbagai minuman, seperti kopi. Dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan oleh warga desa Wonomarto dalam mendaur ulang sampah. Pelatihan tersebut diikuti oleh 30 orang oleh warga desa Wonomarto, Kecamatan Kota Bumi Utara, Lampung Utara. Kegiatan tersebut diakomodir program Pemberdayaan kepada Masyarakat para dosen Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2023. Kegiatan tersebut dibantu oleh 3 orang mahasiswa Prodi Keperawatan Kota Bumi dan beberapa petugas Puskesmas Madukoro, Kota Bumi Utara, Lampung Utara. Dari hasil upaya kegiatan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan, pesesepsi dan keterampilan pengeloahan sampah platik, khususnya saset bekas bungkus kopi. Dari hasil monitoring ditemukan 2 orang yang mengikutipelatihan tersebut menindaklanjuti kegiatan pengolahan sampah plastik tersebut.

Kata kunci: *pengelolaan, plastik, sampah.*

Abstract: *Waste is always a problem everywhere, in some places it has become a waste emergency and has become one of the "trending" items on social media. This is the result of a lack of attention and consistency from the government, including regional governments, in terms of waste processing and a lack of involvement of the community in participating in waste management. As an effort to reduce waste, the "recycling" method or recycling waste through community empowerment is appropriate. In connection with this, several lecturers at the Tanjungkarang Health Polytechnic implemented community waste management empowerment through training in reusing waste from plastic waste such as used sachets for various drinks, such as coffee. To increase the knowledge and skills of Wonomarto village residents in recycling waste. The training was attended by 30 people from Wonomarto village, Kota Bumi Utara District, North Lampung. This activity was accommodated by the Community Empowerment program for Tanjungkarang Health Polytechnic lecturers, through the 2023 Community Partnership Program (PKM) scheme. This activity was assisted by 3 students from the Bumi City Nursing Study Program and several officers from the Madukoro Health Center, Bumi Utara City, North Lampung. As a result of these activities, there was an increase in knowledge, perception, and skills in managing plastic waste, especially used coffee sachets. From the monitoring results, it was found that 2 people who took part in the training followed up on the plastic waste processing activities.*

Keywords: *management, plastic, wast.*

PENDAHULUAN

Sampai saat ini sampah menjadi permasalahan yang cukup “*trending*”. Beberapa daerah mengalami darurat sampah, seperti di Yogyakarta, akibat penutupan TPA di daerah Piyungan, Bantul (Tasya, 2023), mencerminkan pengelolaan sampah belum tuntas sampai saat ini. Darurat sampah di Yogyakarta tersebut ditanggapi oleh Nur Azizah dari Pusat Studi Lingkungan Hidup UGM menanggapi dengan pernyataan “kenapa gaduh baru sekarang” (Tasya, 2023), artinya sudah lama harusnya bisa diantisipasi oleh kebijakan-kebijakan pemerintah yang lebih tepat. Darurat sampah juga terjadi di Kota Cimahi (Rahadhyhan, 2023) dan juga di kota Bandung (UPI, 2023). Permasalahan sampah dimana sebagian besar masih menjadi hal yang klasik yaitu tempat-tempat penampungan atau TPA yang sudah tidak mampu lagi menampung volume timbunan sampah, yang berdampak gangguan lingkungan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, secara nasional ada sekitar 7,2 juta ton sampah atau 34,29 sampai tahun 2022 tidak terkelola (Kemenko, 2023).

Secara lokal permasalahan sampah dengan bentuk masalah yang sama yang sama juga terjadi di Kotabumi. Masyarakat

sekitar TPA Alamkari Lampung Utara merasa resah karena membeludaknya timbunan TPA tersebut sampai keluar gerbang TPA dan merasa tidak ada kehadiran pihak terkait (Purnama, 2023). Walaupun demikian sebagian warga masyarakat masih ada yang membuang sampah sembarangan atau tidak dibuang di TPS yang tersedia (Handana, 2023). Berbagai cara penanganan sampah seharusnya dapat dilakukan melalui salah satu atau seluruhnya dengan metode 3 R (*Reduce, Reuse, Recycling*).

Sebagai salah satu upaya pengurangan sampah dengan metode *Recycling* atau mendaur ulang sampah melalui pemberdayaan masyarakat adalah tepat. Karena selain memberdayakan masyarakat untuk turut berpartisipasi mendaur ulang kembali sampah menjadi bahan yang bermanfaat baik secara estetik maupun ekonomi dapat dilakukan yaitu melakukan pelatihan pengolahan daur ulang sampah plastik kepada masyarakat desa Wonomarto, Kecamatan Kotabumi Utara, Lampung Utara oleh beberapa dosen Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Prodi Sanitasi dan Prodi Keperawatan Kota Bumi dan bentuk Pengabdian kepada Masyarakat.

Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat melalui skema Program

Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2023 adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah dan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara menyeluruh.

METODE

Kegiatan pelatihan pengolahan daur ulang sampah plastik di desa Wonomarto, Kecamatan Kotabumi Utara, Lampung Utara, dilakukan melalui tiga tahap yaitu penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan monitoring dan evaluasi, dan dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama dilakukan persiapan, dengan melaksanakan survei lapangan, hari kedua dilaksanakan pelatihannya dan diikuti oleh warga desa Wonomarto sebanyak 30 orang. Pada hari pelatihan, yaitu tanggal 30 Agustus 2023 dan langkah pertama diadakan penyuluhan tentang masalah sampah. Kemudian baru diadakan pelatihan tentang pembuatan berbagai tas dari bekas bungkus saset kopi dari berbagai macam merk kopi. Narasumber atau instruktur pelatihan adalah Ibu Watini dan Ibu Nadia, yaitu narasumber atau instruktur hasil pelatihan dan pemantauan serta pendampingan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Pemanggilan kecamatan Natar tahun

2021 lalu. Sedangkan kegiatan penyuluhannya dilakukan oleh pihak Puskesmas dan Tim Dosen dari Poltekkes Tanjungkarang. Selanjutnya kegiatan pemantauan dan pendampingan masih dalam proses, yang dilakukan oleh Tim Dosen dari Poltekkes Tanjungkarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilaksanakan oleh tiga orang dosen Poktekkes Tanjungkarang 2 orang dari Program Studi D3 Perawatan Kota Bumi dan 1 orang Program Studi D3 Sanitasi dan tiga orang mahasiswa dari Program Studi D3 Perawatan Kota Bumi, dengan mitra Desa Wonomarto, Kec. Kota Bumi Utara, Kab. Lampung Utara, dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan warga Desa Wonomarto setelah mengikuti pelatihan pemanfaatan sampah plastic dari bekas bungkus kopi saset tentang penggunaan sampah saset bekas bungkus kopi dan sejenisnya serta bekas akua gelas dan sejenisnya.

Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam upaya mengurangi jumlah sampah yang ada disekeliling rumah melalui

pemanfaatan kembali (*recycling*) sampah rumah tangga, dan bernilai ekonomis, seperti terjadi di Desa Pemanggilan, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan (Sutopo et al., 2022)

Menjadi peluang pemicuan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan masyarakat pembentukan Bank Sampah, seperti terjadi di lingkungan Margaluyu, Kelurahan Cicurug, (Sulistiyorini et al., 2015), dan di Tabanan, Bali (Susanti & Arsawati, 2021)



Gambar 1 : Pelaksanaan Penyuluhan Tentang Sampah

Dari kegiatan pelatihan tersebut maka beberapa peluang pengembangan dan peningkatan kegiatan tersebut, dimana kegiatan tersebut dapat menjadi pemicuan pemberdayaan masyarakat seperti yang terjadi di Dukuh Mrican, Sleman, Yogyakarta (Mohamad et al., 2012), di Tabanan, Bali (Susanti & Arsawati, 2021).

Pemberdayaan yang dimaksud di sini

adalah pemberdayaan dalam arti sesungguhnya, yaitu pemberdayaan yang dibangun dari bawah, bukan dari atas seperti dari Kepala Desa, Camat atau Bupati/Walikota sebagaimana yang tertera pada konsep pemberdayaan (Murwanto, B., Mulyono, 2022b). Namun demikian perintah dari atas memberikan dorongan dan inspirasi bagi pembentukan pemberdayaan masyarakat. Dorongan-dorongan tersebut biasanya dalam bentuk gerakan-gerakan masyarakat seperti “Germas”, dsb., yang banyak bermunculan secara structural yaitu sesuai dengan bidangnya seperti bidang kesehatan (Mardikanto, T. Subiayanto, 2013), namun secara alami akan terseleksi menjadi pemberdayaan yang sesungguhnya yaitu mandiri dan berkelanjutan (*suscestibility*) (Murwanto, B., Mulyono, 2022b).



Gambar 2 : Suasana Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik

Pemberdayaan selain secara structural atau sesuai dengan sektornya masing-masing, tapi ada juga secara fungsional yaitu diluar sektornya (dalam hal ini diluar sektor kesehatan) contohnya adalah program Pansimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat), dengan sektornya adalah Kementerian PUPR., dengan Metode prosesnya melalui Metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang banyak melibatkan orang dalam (pemangku kepentingan/*stakeholder*) dan orang luar (bukan orang dari desa tersebut



Gambar 4 : Contoh Bentuk Hasil Pelatihan Sampah Plastik

Sebagai pendamping) (Murwanto, B., Mulyono, 2022a). Dalam hal kelembagaan pengelolaan sampah melalui pemberdayaan biasanya ditandai dengan adanya Bank

Sampah, seperti di Mrican, Sleman, Yogyakarta (Abdullah & Widhiyanta, 2019) dan di Tabanan, Bali (Susanti & Arsawati, 2021).

Pengelolaan sampah melalui pemanfaatan kembali (*recycling*) yang berkembang menjadi pemberdayaan masyarakat diberbagai tempat selain ditandai dengan adanya kelembagaan Bank Sampah manajemen pengelolaanya juga memanfaatkan lembaga keuangan di desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), seperti di Padang, Sumatra Barat (Putra & Ismaniar, 2020), di Manukan Kulon, Tandes, Surabaya (Abdullah & Widhiyanta, 2019), di Malang, Jawa Timur (Bachtiar et al., 2015), di Kelurahan Ballaparang, Kec. Rappocini, Kota Makassar (Jastam, 2015), di Bantaran Sungai Cikapundung, Jawa Barat (Bintarsih Sekarningrum, 2017)



Gambar 5 : Sebagian Peserta Pelatihan, Panitia dan Nara Sumber Pelatihan.

Dari bahasan di atas maka ada beberapa kemungkinan dampak yaitu pertama dengan terjadinya Bank Sampah yang didukung oleh masyarakat dan kelembagaan desa, (Riswana et al., 2018), (Bintarsih Sekarningrum, 2017), (Putra & Ismaniar, 2020), (Abdullah & Widhiyanta, 2019), kedua memberi dampak yang bersifat “*out come*” yaitu kebersihan lingkungan dan terhindar dari penyakit-penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, ISPA, DBD, tifus, kolera, dsb. (Putri, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa simpulan yang dapat diambil adalah :

1. Meningkatnya pengetahuan, persepsi dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik atau bekas saset kopi dan sejenisnya
2. Meningkatnya pengetahuan, persepsi dan keterampilan masyarakat dapat menjadi pemicu bagi pengelolaan sampah yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat pengelolaan sampah secara menyeluruh, dan menjadi peluang bagi pembentukan Bank Sampah, di Desa Wonomato, Kecamatan Kota Bumi Utara, Kabupaten Lampung

Utara .

Beberapa saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Agar pihak desa Wonomarto mengembangkan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sampah plastic melalui pelatihan secara mandiri diadakan oleh pihak desa.
2. Agar dapat menjadi pengelolaan secara mandiri dan menjadi nilai ekonomis, maka dibentuk Bank Sampah yang beradaannya di bawah Badan Upaya Milik Desa (BumDes) Desa Wonomato, Kecamatan Kota Bumi Utara, Kabupaten Lampung Utara .
3. Dalam pembentukan Bank Sampah perlu dikaji secara hati-hati model mana yang paling tepat seperti yang terjadi di tempat lain, yaitu di Padang, Sumatera Barat, Makassar, Sulawesi Selatan, dan di beberapa tempat di Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Wonomarto dan Kepala Puskesmas Madukoro, Kecamatan Kota Bumi Utara, Lampung Utara, atas bantuannya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. H., & Widhiyanta, N. (2019). Pengelolaan Dan Pengembangan Bank Sampah Berbasis Kemanfaatan Dan Teknologi Informasi (Di Manukan Kulon Tandes Surabaya). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 636–640.
<https://doi.org/10.37695/pkmsr.v2i0.378>
- Bachtiar, H., Hanafi, I., & Rozikin, M. (2015). Pengembangan bank sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (studi pada koperasi bank sampah Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 128-133., 3(1), 128–133.
- Bintarsih Sekarningrum, D. Y. dan S. S. (2017). Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapundung. *Universitas Padjadjaran*, 1(5), 292–298.
<http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/download/16414/8010>
- Handana, F. (2023, September 21). Masalah Sampah di Kotabumi, Tanggung Jawab Siapa? *TerasLampung.Com*.
<https://www.teraslampung.com/masalah-sampah-di-kotabumi-tanggung-jawab-siapa/>
- Jastam, M. S. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan , Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar). *Higiene*, 42–48.
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/1217>
- Kemenko, P. (2023, April 25). Ada 7,2 Juta Ton Sampah Tidak Terkelola di Indonesia. *JawaPos.Com*.
<https://www.jawapos.com/nasional/25/04/2021/ada-42-juta-ton-sampah-tidak-terkelola-di-indonesia/>
- Mardikanto, T. Subiyanto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik (Kelima)*. Alfabeta CV.
- Mohamad, F., Sutra, D. C., & Kusnawati, E. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Dukuh Mrican Sleman Yogyakarta. *Jurnal Health & Sport*, 5(3), 695–706.
ejurnal.ung.ac.id
- Murwanto, B., Mulyono, R. (2022a). *Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat (Pertama)*. Pusaka Media.
- Murwanto, B., Mulyono, R. (2022b).

- Pemberdayaan Masyarakat*. Pusaka Media.
- Purnama, R. (2023). *Sampah di TPA Alamkari Lampung Utara Cemari Lingkungan, Warga Resah*. <https://monologis.id/lampung-utara/sampah-di-tpa-alamkari-lampung-utara-cemari-lingkungan-warga-resah>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Putri, N. (2020). Jenis Penyakit Tidak Menular dan Menular yang Jadi Penyebab Kematian Terbesar di Indonesia. *SehatQ*. <https://www.sehatq.com/artikel/jenis-penyakit-menular-dan-tidak-menular-yang-masih-banyak-di-indonesia>
- Rahadhyan, A. (2023). Cimahi Darurat Sampah Yuk Lakukan Hal Ini Untuk Kelola Sampah. *Pemda Kota Cimahi*. <https://cimahikota.go.id/artikel/detail/1355-cimahi-darurat-sampah-yuk-lakukan-hal-ini-untuk-kelola-sampah>
- Riswana, I., Rukmana, D., & Bulkis, S. (2018). Strategi Pengembangan Bank Sampah Di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(1), 68–80. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i1.110>
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di. *Share Social Work*, 5(1), 71–80.
- Susanti, L., & Arsawati, N. N. J. (2021). Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3111>
- Sutopo, A., Murwanto, B., Gultom, T. B., Tanjungkarang, P., Lingkungan, J. K., & Lingkungan, J. K. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Plastik Di Desa Pemanggilan Kecamatan Tanjungkarang Natar Kabupaten Lampung Selatan*. 6(1), 112–122.
- Tasya. (2023). Jogja Darurat Sampah, Ahli UGM: Kenapa Baru Gaduh Sekarang? *Siaran Pers UGM*. <https://ugm.ac.id/id/berita/jogja-darurat-sampah-ahli-ugm-kenapa-baru-gaduh-sekarang/>

UPI. (2023). Darurat Sampah, Pemkot Bandung Jajaki Berbagai Alternatif TPA Darurat. *PORTAL JABARPROVGOID*.

<https://jabarprov.go.id/berita/darurat-sampah-pemkot-bandung-jajaki-berbagai-alternatif-tpa-darurat-10247>